

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai keberagaman dalam hal bisnis. Berbagai bisnis dikembangkan dalam berbagai bidang, seperti bidang *food and beverage* (F&B), pakaian, interior, dan sebagainya. Selain itu, bisnis di Indonesia juga mempunyai jenis usaha yang beraneka ragam, yaitu usaha kecil dan menengah ataupun usaha besar (perusahaan). Adanya berbagai bisnis yang berkembang di Indonesia menyebabkan setiap pelaku usaha menghadapi persaingan yang sangat ketat. Pelaku usaha diharuskan untuk melakukan berbagai cara agar usahanya dapat memperoleh laba sekaligus mempertahankan kelangsungan usahanya. Cara yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha ialah menggunakan informasi perusahaan dalam hal pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang penting dalam perusahaan adalah informasi biaya untuk menentukan harga jual. Seringkali, biaya yang ada dalam perusahaan tidak ditentukan atau diperhitungkan dengan baik oleh perusahaan, sehingga pengambilan keputusan menjadi tidak tepat.

Biaya produksi didefinisikan sebagai *those cost associated with the manufacture of goods or the provision of services* (Hansen dan Mowen, 2007). Biaya produksi terbagi menjadi tiga komponen, yaitu biaya bahan baku (biaya bahan langsung), biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini harus diperhitungkan dengan benar untuk menentukan besarnya harga

pokok produksi pada suatu produk (Hilmiyati, dkk., 2020). Harga pokok produksi merepresentasikan total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan (Hansen dan Mowen, 2007).

Perhitungan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua metode, yaitu *process costing system* dan *job-costing system* (Datar dan Rajan, 2021). *Job-costing system* didefinisikan sebagai *costing system in which the cost object is a unit or multiple units of a distinct product or service called a job*. Karena jenis produk dan jasa yang berbeda, maka sistem ini digunakan untuk mengakumulasi biaya secara terpisah untuk setiap produk atau jasa. Sedangkan, *process costing system* adalah *costing system in which the cost object is masses of identical or similar units of a product or service*. Dalam setiap periode, perhitungan dengan sistem ini akan membagi total biaya untuk memproduksi barang atau jasa serupa dengan jumlah total unit yang diproduksi untuk memperoleh biaya per unit (*per-unit cost*). Biaya tersebut merupakan *the average of unit cost that applies to each of the identical or similar units produced in that period*.

Athalia Interior Design dan Furniture merupakan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang bergerak di bidang interior dan eksterior. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Setiawan Wibowo sejak tahun 2006 yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah. Karena usaha ini bergerak di bidang interior, maka aktivitas produksi dilakukan berdasarkan pesanan pelanggan (*custom made*) sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan atau diinginkan. Sehingga, penentuan harga pokok produksi juga akan ditentukan berdasarkan *job order cost method* karena setiap pesanan memiliki total harga pokok produksi yang berbeda-beda. Kemudian, Athalia Interior

mempunyai dua sistem pelaksanaan dalam perhitungan harga pokok produksi, yaitu metode *cost and fee* dan borongan. Pada metode *cost and fee*, pelanggan akan membayar pekerjaan sesuai dengan biaya produksi yang terjadi dan biaya jasa. Namun, untuk metode borongan, pelanggan akan membayar pesannya sesuai dengan harga jual yang telah disepakati bersama di awal perjanjian.

Berdasarkan hasil wawancara dan dari dokumen yang ada, Athalia Interior menghitung harga pokok produksi dengan rumus sebagai berikut:

Harga Pokok Produksi =

Biaya Bahan + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Operasional

Biaya bahan yang diperhitungkan meliputi biaya bahan langsung dan biaya bahan tidak langsung, sementara biaya operasional meliputi biaya-biaya yang terjadi selama produksi, yaitu biaya reparasi mesin, biaya listrik, biaya transportasi (biaya bahan bakar), dan biaya air minum isi ulang (AMIU). Dengan rumus perhitungan tersebut, estimasi harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan menjadi kurang tepat. Hal ini terjadi pada pesanan satu set rak *display* untuk “LL” Underwear di mana harga jual yang disepakati adalah Rp700.000, namun realisasi biaya yang terjadi adalah kurang lebih Rp900.000. Akibatnya, Athalia Interior mengalami kerugian sebesar kurang lebih Rp200.000. Di sisi lain, Athalia Interior mengenakan harga jasa mereka sebesar 20% dari total harga pokok produksi, namun karena realisasi yang lebih besar tersebut menyebabkan Athalia tidak dapat langsung menaikkan harga jasa mereka karena persaingan yang kompetitif di bidang interior.

Apabila perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan benar sesuai konsep akuntansi biaya, maka Athalia Interior dapat menggunakan perhitungan tersebut untuk pengambilan keputusan (*decision making*) baik dalam harga jual ataupun pemberian diskon di masa yang akan datang ketika terdapat pesanan sejenis, sehingga produk yang dihasilkan oleh Athalia Interior juga dapat bersaing dengan produk-produk pabrikan, seperti IKEA dan Informa. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Athalia Interior Design dan Furniture”**.

1.2. Rumusan Masalah

Harga pokok produksi menunjukkan total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan, sehingga harga pokok produksi harus dihitung dengan tepat agar mampu merepresentasikan biaya produksi yang terjadi. Athalia Interior sendiri mempunyai perhitungan sendiri dalam menentukan harga pokok produksinya, yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya operasional. Kemudian, pada tahun 2021 lalu, Athalia Interior memperoleh pesanan satu set rak *display* untuk “LL” Underwear dengan harga jual yang disepakati sebesar Rp700.000. Namun, harga pokok produksi yang terjadi sesungguhnya adalah kurang lebih Rp900.000. Dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapakah harga pokok produksi yang seharusnya terjadi pada Athalia Interior Design dan Furniture untuk setiap pesanan berikut ini menurut konsep akuntansi biaya?

1. Panel dinding kayu untuk ruang gym

2. Panel dinding kayu dan cermin untuk ruang lift
3. Panel dinding kayu dan cermin untuk ruang salon

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan oleh peneliti agar pembahasan penelitian tidak terlalu luas. Maka dari itu, batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data pesanan terbaru dari Athalia Interior, yaitu pesanan untuk Bapak TR di rumah kediamannya yang meliputi pesanan berikut:
 - a. Panel dinding kayu untuk ruang gym
 - b. Panel dinding kayu dan cermin untuk ruang lift
 - c. Panel dinding kayu dan cermin untuk ruang salonPesanan ini mulai berjalan sejak Desember 2021 hingga April 2022 dengan harga jual kesepakatan sebesar Rp83.000.000.
2. Kriteria peralatan dan mesin yang termasuk dalam aset tetap didepresiasi adalah peralatan dan mesin yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghitung harga pokok produksi pada Athalia Interior Design dan Furniture berdasarkan setiap pesanan menurut konsep akuntansi biaya serta menganalisis biaya-biaya yang terjadi antara Athalia Interior untuk dibandingkan dengan konsep akuntansi biaya sebagai dasar pengambilan keputusan atau sebagai dasar negosiasi penentuan harga jual.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Athalia Interior sebagai bahan evaluasi untuk perhitungan harga pokok produksi untuk setiap pesanan yang diterima, sehingga adanya perhitungan yang akurat dapat memberikan pengambilan keputusan yang tepat bagi Athalia Interior Design dan Furniture, seperti keputusan dalam menentukan harga jual dan pemberian diskon di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pedoman untuk menghitung harga pokok produksi setiap pesanan di waktu yang akan datang.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan penyelesaian masalah dalam suatu perusahaan, yaitu pada Athalia Interior Design dan Furniture yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah.

1.6.2. Objek Penelitian

Hartono (2016) mendefinisikan objek sebagai suatu entitas yang akan diteliti dan dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan, dan lain-lain. Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah harga pokok produksi pada Athalia Interior.

1.6.3. Subjek Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), subjek penelitian adalah *a single member of the sample*. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah Athalia Interior Design dan Furniture yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah.

1.6.4. Sumber Data

Pada penelitian ini, terdapat dua data yang digunakan, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Hartono (2016), data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik Athalia Interior.

2. Data Arsip Sekunder

Menurut Hartono (2016), data arsip adalah data yang dimiliki oleh pihak lain. Kemudian, data arsip dapat dibagi menjadi dua, yaitu data arsip primer dan data arsip sekunder. Data arsip primer adalah data yang bersumber dari penelitian terdahulu dan harus diolah kembali, sedangkan data arsip sekunder adalah data yang bersumber dari suatu laporan keuangan perusahaan.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data arsip sekunder yang diperoleh dari data pada Athalia Interior, yaitu data pesanan pada Athalia Interior yang meliputi data produksi dan data biaya-biaya yang terjadi pada tahun 2021-2022.

1.6.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Metode wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung kepada pemilik usaha dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan.

2. Observasi

Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengamatan secara langsung pada subjek penelitian, yaitu Athalia Interior.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi diperoleh melalui dokumen maupun catatan yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti.

1.6.6. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan menggunakan metode *job-costing system* dan *normal costing* di mana biaya *overhead* pabrik yang digunakan adalah realisasi biaya *overhead* pabrik tahun 2021 untuk menentukan anggaran biaya *overhead* pabrik tahun 2022 dengan metode tarif tunggal. Analisis data dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Mengidentifikasi dan menghitung biaya bahan baku (biaya bahan langsung)
2. Mengidentifikasi dan menghitung biaya tenaga kerja langsung
3. Mengidentifikasi dan menghitung biaya *overhead* pabrik
4. Melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai konsep akuntansi biaya

5. Membandingkan harga pokok produksi menurut perusahaan dan akuntansi biaya

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan pada skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan dijelaskan dan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II: HARGA POKOK PRODUKSI

Bab II ini akan menguraikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu biaya, biaya *overhead* pabrik, harga pokok produksi, dan sistem harga pokok pesanan (*job-costing system*).

3. BAB III: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum Athalia Interior yang terdiri atas profil perusahaan, struktur organisasi, personalia, dan proses produksi perusahaan.

4. BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini akan menjelaskan dan menguraikan identifikasi biaya-biaya dalam harga pokok produksi serta membandingkannya dengan harga pokok produksi menurut perusahaan.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang terbagi atas kesimpulan dan implikasi manajerial.

